

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dianalisis terhadap subjek penelitian maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sebagai berikut:
 - A. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek visual dalam menyelesaikan masalah matematis adalah sebagai berikut:
 - a. Subjek visual dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dapat mencapai tahap memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah dengan model matematis, melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana dan memeriksa kembali dengan memasukkan jawaban yang diperoleh dengan apa yang diketahui pada soal.
 - b. Subjek visual dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dapat mencapai tahap memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah persamaan maupun pertidaksamaan linear satu variabel. Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek mampu menyelesaikan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel namun tidak melakukan pengecekan kembali.
 - c. Subjek visual dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dapat mencapai tahap memahami masalah, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah, dapat menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel namun masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel dan tidak

melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang diperoleh pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

- B. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek auditorial dalam menyelesaikan masalah matematis adalah sebagai berikut:
- a. Subjek auditorial dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dapat mencapai tahap memahami masalah dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan masalah namun tidak melakukan pemeriksaan kembali.
 - b. Subjek auditorial dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dapat mencapai tahap memahami masalah, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek hanya mampu menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dan tidak melakukan pengecekan kembali.
 - c. Subjek auditorial dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dapat mencapai tahap memahami masalah, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah, namun masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan tidak melakukan pemeriksaan kembali.
- C. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek kinestetik dalam menyelesaikan masalah matematis adalah sebagai berikut:
- a. Subjek kinestetik dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dapat mencapai tahap memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah dengan model matematis, melaksanakan pemecahan masalah sesuai dengan rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali dengan memasukkan hasil yang diperoleh dengan apa yang diketahui pada soal.
 - b. Subjek kinestetik dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dapat mencapai tahap memahami masalah, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah dengan model matematis. Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek hanya mampu

menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dan tidak melakukan pengecekan kembali.

- c. Subjek kinestetik dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dapat mencapai tahap memahami masalah, dapat mencapai tahap merencanakan pemecahan masalah, namun masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan tidak melakukan pemeriksaan kembali.
2. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik antara lain: Pada kemampuan pemecahan masalah tinggi, subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik lebih baik daripada subjek auditorial karena telah melaksanakan empat tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah polya dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh dengan apa yang diketahui pada soal. Pada kemampuan pemecahan masalah sedang, subjek dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik sampai pada tahapan menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel, dan subjek dengan gaya belajar visual dapat menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel. Pada kemampuan pemecahan masalah rendah, subjek visual berada pada tahapan menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel, subjek auditorial dan kinestetik berada pada tahapan merencanakan pemecahan masalah persamaan linear satu variabel. Subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berada pada tahapan merencanakan pemecahan masalah pertidaksamaan linear satu variabel.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

A. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah non rutin ditinjau dari gaya belajar, karena penelitian ini hanya terbatas pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

B. Implikasi Praksis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memfasilitasi setiap gaya belajar siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pemberian soal non rutin kepada siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mengetahui gaya belajar setiap siswa saat belajar matematika salah satunya saat belajar materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sehingga guru dapat memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi setiap gaya belajar masing-masing siswa. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual dengan berbagai sumber bacaan berupa buku, modul matematika, video pembelajaran, maupun *powerpoint* yang menarik bagi siswa dengan gaya belajar visual. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditorial dengan mengkondisikan kelas agar suasana belajar kondusif serta memberikan banyak penjelasan maupun tanya jawab kepada siswa dengan gaya belajar auditorial. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan memberikan lebih banyak latihan soal, praktik, maupun pembelajaran berbasis proyek. Guru juga perlu membiasakan siswa dengan soal non rutin yang membutuhkan penggabungan berpikir antar konsep sehingga melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami setiap gaya belajar yang dimiliki sehingga siswa akan lebih efektif dalam melakukan proses belajar. Siswa dengan gaya belajar visual disarankan untuk lebih banyak membaca dan membuat catatan dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dengan gaya belajar auditorial disarankan untuk lebih fokus dalam mendengarkan

pembelajaran yang disampaikan guru, berdiskusi dengan teman maupun guru terkait materi yang belum dipelajari. Siswa dengan gaya belajar kinestetik disarankan untuk menggunakan alat peraga dan lebih banyak mencoba latihan soal yang terdapat pada berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar mengkaji masalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah non rutin, sehingga dapat dilakukan pengembangan metode maupun media belajar guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah non rutin.